

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FISIKA PADA SISWA KELAS XII-IPA-1 SEMESTER GANJIL DI SMA NEGERI 1 RENGEL, KABUPATEN TUBAN PADA MELALUI METODE *PICTORAL RIDDLE* PADA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

TUTIK SRI MURYANI
SMA Negeri 1 Rengel, Kabupaten Tuban

ABSTRAK

Implementasi strategi pembelajaran berbasis aktivitas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar siswa Kelas XII-IPA-1 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Rengel, Kabupaten Tuban pada Tahun Pelajaran 2021/2022. ternyata lebih efektif dalam meningkatkan dan menumbuhkan aktivitas, motivasi, dan prestasi hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, dengan pengajaran *Pictoral Riddle* (Metode Pembelajaran yang mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif) beberapa siswa mulai antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan data dari Siklus I menunjukkan hasil evaluasi kegiatan secara rata rata diperoleh hasil prestasi belajar siswa sebesar 64,72 (64,72%). Hal ini masih berada di bawah Standart Ketuntasan sebesar 70 (70%), Maka dalam kegiatan penelitian ini perlu dilakukan kegiatan pada penelitian pada siklus berikutnya. Berdasarkan data dari diatas pada Siklus II ini menunjukkan hasil evaluasi kegiatan secara rata rata diperoleh hasil prestasi belajar siswa sebesar 84,16 (84,16%). Hal ini berada di Atas Standart Ketuntasan sebesar 70 (70%), Maka dalam kegiatan penelitian ini tidak perlu dilakukan kegiatan pada penelitian pada siklus berikutnya. Untuk itu pada penelitian ini dapat dinyatakan tuntas atau Berhasil atau Tuntas. Sehingga dalam kegiatan Penelitian ini dapat dinyatakan Tuntas dan Berhasil.

Kata Kunci : prestasi belajar, metode *Pictoral Riddle*

PENDAHULUAN

Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar yang menekankan pada aktivitas siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Menurut Suparno, dkk (2003) siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dicirikan oleh dua aktivitas, yaitu aktivitas dalam berpikir (*minds-on*), dan aktivitas dalam berbuat (*hands-on*). Perbuatan nyata siswa dalam pembelajaran merupakan hasil keterlibatan berpikir siswa terhadap kegiatan belajarnya. Dengan demikian proses siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara terus menerus dan tiada henti. Hal ini dapat

dilakukan apabila interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Sebab menurut Usman (2002) interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan pada pendapat tersebut, menunjukkan bahwa aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mutlak diperlukan. Namun yang lebih penting lagi dalam meningkatkan aktivitas siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti akan melakukan suatu kegiatan penelitian tindakan pada siswa Kelas XII-IPA-1 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Rengel, Kabupaten Tuban pada Tahun Pelajaran 2021/2022. menekankan pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas. Mengapa harus pembelajaran berbasis aktivitas ?

Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan *Pictorial Riddle* (Metode Pembelajaran yang mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif) lebih efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar mata pelajaran Fisika pada Kompetensi Dasar Menganalisis fenomena radiasi elektromagnetik, pemanfaatannya dalam teknologi, dan dampaknya pada kehidupan siswa Kelas XII-IPA-1 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Rengel, Kabupaten Tuban pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Dampak kegiatan belajar mengajar yang menggunakan *Pictorial Riddle* (Metode Pembelajaran yang mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif) dalam pembelajaran pelajaran Fisika pada Kompetensi Dasar Menganalisis fenomena radiasi elektromagnetik, pemanfaatannya dalam teknologi, dan dampaknya pada kehidupan pada siswa Kelas XII-IPA-1 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Rengel, Kabupaten Tuban pada Tahun Pelajaran 2021/2022.

Manfaat Penelitian

Bagi Guru : Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mata pelajaran Fisika pada siswa Kelas XII-IPA-1 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Rengel, Kabupaten Tuban pada Tahun Pelajaran 2021/2022. melalui implementasi strategi pembelajaran dengan menggunakan *Pictorial Riddle* (Metode Pembelajaran yang mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif), dan pada Sekolah sekolah Negeri umumnya.

Lembaga Sekolah : Sebagai masukan dalam menemukan hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan harapan akan diperoleh hasil belajar yang optimal demi kemajuan lembaga sekolah.

Dinas Pendidikan: Sebagai masukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran agar mengikuti, memperhatikan, dan menerapkan hasil

yang diperoleh dari penelitian ini, sehingga kelemahan pelaksanaan pembelajaran di lapangan pendidikan dapat diperbaiki sesuai dengan saran dan rekomendasi dari hasil-hasil penelitian tindakan kelas.

Literatur : Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti lain, yang melakukan penelitian sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pengertian Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem perencanaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.

Tentang *Pictorial Riddle*

Adapun hal yang lebih penting lagi dalam pembelajaran *Pictorial Riddle* adalah dalam segi pembelajaran yang tidaklah sekedar agar bahan yang banyak itu segera terselesaikan tepat waktunya dan bukan pula agar siswa banyak latihan-latihan saja, tetapi lebih dari itu. Tujuan yang penting adalah untuk mendidik siswa agar dengan pembelajaran *Pictorial Riddle* itu, betul-betul timbul aktivitas untuk belajar dengan sebaik-baiknya, tidak merasa terpaksa, tidak merasa keberatan, tidak merasa bosan bahkan siswa akan merasa senang dengan pembelajaran *Pictorial Riddle* (Metode Pembelajaran yang mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif), tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan. Menurut Waseso (1994) penelitian tindakan merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang.

Penelitian tindakan bertujuan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan baru atau cara

pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia faktual (Zuriah, 2003).

Carr dan Kemmis (1986), mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelaahan *inkuiry* melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial, untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan.

Penggunaan prosedur pengumpulan data yang tepat dapat diperoleh data yang objektif dalam kegiatan penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini diantaranya : 1) Observasi. 2) Wawancara. 3) Dokumentasi.

Analisis Data

Moleong (1995 : 103) mengemukakan, “analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif*. Dengan maksud bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Setelah data hasil penelitian terkumpul maka, selanjutnya data tersebut disusun secara sistematis. Dengan cara diorganisir, kemudian dikerjakan yang akhirnya data tersebut diungkap permasalahan yang penting sesuai dengan topik yang sesuai dengan permasalahan. Selanjutnya Miles & Huberman (1984) menerapkan tiga alur kegiatan dalam analisis deskriptif yang menjadi satu kesatuan yang tak dapat terpisahkan, yaitu (1) *Reduksi data*, pada teknik ini peneliti melakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan, (2) *penyajian data*, teknik ini memaparkan hasil temuan secara narasi, dan (3) *Penarikan kesimpulan atau verifikasi*, teknik ini peneliti berusaha agar dapat menggambarkan kerepresentatifan suatu peristiwa, kejadian atau suatu subjek.

Jenis Data

Dalam kegiatan analisis data tersebut, akan didapatkan dua jenis data yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap tahap kegiatan, dan data kuantitatif berupa hasil belajar atau prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini, adalah analisis data kualitatif yang bersifat *linear* (mengalir) maupun bersifat sirkuler. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan, (2) mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan mengkategorikan dan pengklasifikasian, dan (3) menyimpulkan dan memverifikasi. Dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan terakhir dan selanjutnya diikuti kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.

Tindakan Penelitian

Tindakan penelitian yang direncanakan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut : (1) Menetapkan indikator desain pembelajaran Berbasis Aktivitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar, (2) Menyusun strategi penyampaian dan pengelolaan pengajaran dengan pembelajaran Berbasis Aktivitas yang meliputi : merancang dan menyusun bahan ajar, merancang satuan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar, (3) Menyusun metode dan alat perekam data yang terdiri atas catatan lapangan, pedoman observasi, pedoman analisis, dan catatan harian, dan (4) Menyusun perencanaan teknik pengolahan data didasarkan pada model analisis data penelitian kualitatif. Berkaitan dengan tindakan penelitian, maka diperlukan suatu langkah-langkah penelitian, agar dalam pelaksanaan penelitian dapat terprogram dengan

baik. Menurut Zuriyah (2003) mengatakan bahwa penelitian tindakan direncanakan melalui beberapa tahap perencanaan, diantaranya : (1) refleksi awal, (2) peneliti merumuskan permasalahan secara operasional, (3) peneliti merumuskan hipotesis tindakan, dan (4) menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Paparan data dalam pembahasan penelitian tindakan (*action research*) ini pada dasarnya menjabarkan tentang upaya peningkatan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar melalui kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas. Ada beberapa hal cara meningkatkan keterlibatan siswa dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar, diantaranya : (1) guru diharapkan dapat mengenal dan membantu anak-anak yang kurang terlibat. Selidiki apa yang menyebabkannya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut, (2) guru harus menyiapkan siswa secara tepat, dan (3) sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa.

Berikut ini akan peneliti jabarkan hasil penelitian tindakan berdasarkan siklus-siklus kegiatan. Diantaranya :

Kegiatan Siklus 1

Setelah kegiatan belajar mengajar dalam serangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil kegiatan pembelajaran Fisika siswa Kelas XII-IPA-1 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Rengel, Kabupaten Tuban pada Tahun Pelajaran 2021/2022. berkaitan dengan upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas. Adapun secara rinci akan dipaparkan dari hasil observasi dan catatan peneliti tentang aktivitas belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa Kelas XII-IPA-1 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Rengel, Kabupaten Tuban pada Tahun Pelajaran 2021/2022.

Distribusi hasil belajar secara prosentase dari siswa siswa Kelas XII-IPA-1 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Rengel, Kabupaten Tuban pada Tahun Pelajaran 2021/2022 Dalam

Kegiatan Belajar Mengajar tahap Siklus I : 5 siswa memperoleh nilai 63; 10 siswa memperoleh nilai 64; 6 siswa memperoleh nilai 65; dan 11 siswa memperoleh nilai 66. Nilai rata-rata 64,72. Prosentase 64,72%.

Berdasarkan data dari hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh penekiti, dapat didistribusikan data hasil belajar tersebut dalam kegiatan pada siklus I. Data tersebut didistribusikan berdasarkan perolehan hasil evaluasi belajar setiap individu setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas.

Distribusi Hasil Evaluasi Belajar siswa siswa Kelas XII-IPA-1 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Rengel, Kabupaten Tuban pada Tahun Pelajaran 2021/2022 Dalam Kegiatan Belajar Mengajar tahap Siklus I : Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 4 dan prosentase 10.00%, kategori nilai sedang adalah nilai 6 dengan frekuensi 10 dan prosentase 10-.00%, sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah nilai 7 dengan frekuensi 13 dan prosentase 32.50%, nilai cukup baik adalah 8 dengan frekuensi 10 dan prosentase 25.00%, nilai baik adalah 9 dengan frekuensi 3 dengan prosentase 7.5% dan nilai sangat baik adalah 10 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0%.

Berdasarkan pada kegiatan siklus 1 tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi pada siklus 1 didapatkan temuan sebagai berikut : (1) terlihat ada peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya (menggunakan strategi tradisional), (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Selanjutnya untuk membuktikan keefektifan penggunaan pembelajaran berbasis aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar, selanjutnya strategi pembelajaran ini ditindaklanjuti pada kegiatan siklus berikutnya.

Berdasarkan data pengamatan dan observasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan, dapat diperoleh data aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan *Pictoral Riddle* menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan strategi yang digunakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dapat dilihat data yang didapatkan oleh peneliti dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan motivasi belajar siswa mulai meningkat.

Siklus II

Kegiatan Siklus 2

Kegiatan pada siklus 2, pada dasarnya sama dengan apa yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada siklus 1 ini, yaitu dilaksanakan selama dua kali pertemuan masing-masing pertemuan 2 x 45 menit. Adapun hasil dari kegiatan belajar mengajar pada kegiatan siklus 2 ini, secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut di bawah ini.

Distribusi hasil belajar secara prosentase dari siswa siswa Kelas XII-IPA-1 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Rengel, Kabupaten Tuban pada Tahun Pelajaran 2021/2022 Pada kegiatan Siklus 2 : 1 siswa memperoleh nilai 80; 4 siswa memperoleh nilai 82; 9 siswa memperoleh nilai 83; 5 siswa memperoleh nilai 84; 4 siswa memperoleh nilai 85; 5 siswa memperoleh nilai 86; dan 4 siswa memperoleh nilai 87. Nilai rata-rata 84,16. Prosentase 84,16%.

Data tersebut didistribusikan berdasarkan perolehan hasil evaluasi belajar setiap individu setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas.

Distribusi Hasil Evaluasi Belajar Siswa siswa Kelas XII-IPA-1 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Rengel, Kabupaten Tuban pada Tahun Pelajaran 2021/2022 Dalam Kegiatan Belajar Mengajar tahap Siklus 2 : Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0 %, kategori nilai sedang adalah nilai 6 dengan frekuensi 3 dan prosentase 7,50 % sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah nilai 7 dengan frekuensi 9

dan prosentase 22,5 %, nilai cukup baik adalah 8 dengan frekuensi 13 dan prosentase 32,00 % nilai baik adalah 9 dengan frekuensi 10 dengan prosentase 25,00 % dan nilai sangat baik adalah 10 dengan frekuensi 5 dan prosentase 12,50 %

Berdasarkan pada kegiatan siklus 2 tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan penelitian sebagai berikut : (1) terlihat ada peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya (menggunakan strategi tradisional), (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai.

Berdasarkan data pengamatan dan observasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan, dapat diperoleh data aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan *Pictoral Riddle* menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan strategi yang digunakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dapat dilihat data yang didapatkan oleh peneliti dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan motivasi belajar siswa mulai meningkat.

Berdasarkan distribusi peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar tersebut menunjukkan hasil belajar yang meliputi aktivitas, motivasi dan prestasi belajar siswa semakin meningkat dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas. Sebab dengan pembelajaran berbasis aktivitas, semua siswa dapat melakukan aktivitas dalam kegiatan belajar secara penuh dalam upaya meningkatkan tujuan pembelajaran yang optimal.

Refleksi

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan dimasa yang lalu. Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima. Refleksi merupakan respon terhadap

kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima. Refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan praktisi dalam penelitian ini adalah dengan cara mendiskusikan hasil kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Kegiatan tersebut meliputi : (a) analisis, (b) sintesis, (c) pemaknaan, (d) penjelasan, dan (e) penyimpulan data dan informasi yang dikumpulkan.

Berdasarkan paparan data tersebut, maka dapat penelitian tindakan ini dapat direfleksikan sebagai berikut : (a) strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas mampu membuat siswa dapat melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kemampuannya, sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya, sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal, (b) strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas berdampak positif terhadap upaya peningkatan motivasi belajar siswa Kelas XII-IPA-1 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Rengel, Kabupaten Tuban pada Tahun Pelajaran 2021/2022. dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Fisika, (c) karena menggunakan strategi pembelajaran berbasis aktivitas dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa, maka otomatis, penggunaan strategi pembelajaran berbasis aktivitas dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa, maka otomatis, penggunaan strategi pembelajaran ini, akan berdampak positif terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa, (d) strategi pembelajaran berbasis aktivitas ini dapat diaplikasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar semua bidang studi, dan (e) namun yang perlu dicatat, bahwa penggunaan strategi belajar, harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, baik itu lingkungan belajar, maupun kemampuan masing-masing individu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Strategi dalam Pembelajaran dengan Pendekatan Pengajaran Berbasis Aktivitas Dalam Pembelajaran Fisika pada Kompetensi Dasar Menganalisis fenomena radiasi elektromagnetik, pemanfaatannya dalam

teknologi, dan dampaknya pada kehidupan Pada siswa Kelas XII-IPA-1 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Rengel, Kabupaten Tuban pada Tahun Pelajaran 2021/2022. diupayakan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar, motivasi, kreativitas, dan pemecahan masalah dalam belajar.

2. Strategi pembelajaran berbasis aktivitas merupakan salah satu komponen *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*. Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran. Dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis aktivitas
3. Strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis aktivitas dimungkinkan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas siswa Kelas XII-IPA-1 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Rengel, Kabupaten Tuban pada Tahun Pelajaran 2021/2022. pada mata pelajaran Fisika pada Kompetensi Dasar Menganalisis fenomena radiasi elektromagnetik, pemanfaatannya dalam teknologi, dan dampaknya pada kehidupan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut : (1) kepada Guru Sekolah Menengah Atas Negeri maupun Swasta agar mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran berbasis aktivitas, (2) kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran Fisika, hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan strategi belajar yang diberikan kepada siswa, dan (3) strategi pembelajaran berbasis aktivitas bukan satu-satunya strategi yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru perlu mengembangkan strategi belajar dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih variatif. Dengan peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. 1994. *Proses Perubahan di Sekolah*. Desertasi tidak Dipublikasikan. Program Pascasarjana IKIP Malang.
- Bogdan, R.C., & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research In Education*. Boston : Allyn & Bacon.
- Guba, E.G., & Lincoln, Y.S. 1981. *Efective Evaluation*. San Fransisco : Jossey – Bass Publishers.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Miles, M.B., & Hubermen, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Moleong. L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*. Bandung : Penerbit Tarsito.
- Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang : Universitas Negeri Malang.